

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan upaya sadar dan terencana melalui sebuah proses pembelajaran agar siswa berkembang potensi dirinya dan memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Oleh karenanya, keberhasilan dari proses pendidikan sangat dipengaruhi oleh pembelajaran yang berlangsung karena merupakan inti dari sebuah proses pendidikan.

Dalam suatu pembelajaran, motivasi siswa mengikuti pembelajaran merupakan aspek yang sangat penting dan mempunyai peranan yang strategis dalam aktivitas belajar. Motivasi juga menjadi daya penggerak siswa dalam kegiatan belajar sekaligus merupakan faktor yang banyak memberikan kontribusi terhadap keberhasilan dalam pembelajaran. Motivasi menentukan tingkat keberhasilan atau gagalnya kegiatan belajar siswa. Belajar tanpa motivasi sulit untuk mencapai keberhasilan secara optimal.¹

Tinggi rendahnya motivasi belajar dalam sebuah proses pembelajaran, dapat terlihat dari sikap yang ditunjukkan siswa pada saat pelaksanaan kegiatan belajar mengajar seperti minat, semangat, tanggung jawab, rasa senang dalam mengerjakan tugas dan reaksi yang ditunjukkan siswa terhadap

¹ Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm. 108.

stimulus yang diberikan guru.² Inilah kemudian yang terlihat dalam proses kegiatan belajar mengajar berlangsung, ketika siswa motivasinya tinggi maka akan memiliki minat yang besar, perhatian, konsentrasi penuh, tekun serta berorientasi pada prestasi tanpa mengenal perasaan bosan, jenuh dan menyerah. Sebaliknya siswa yang motivasinya rendah akan terlihat acuh tak acuh, cepat bosan, mudah putus asa dan berusaha menghindari dari tugas. Sehingga akan berpengaruh terhadap prestasi siswa tersebut dan kemungkinan anak tersebut tidak akan mencapai tujuan belajar yang diinginkan.

Motivasi penting pada pembelajaran karena menjadi salah satu faktor penyebab seseorang belajar. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar.³ Sehingga dapat dikatakan bahwa siswa yang tidak memiliki motivasi belajar, maka tidak akan terjadi kegiatan belajar pada diri siswa tersebut. Rendahnya motivasi belajar siswa akan menghambat pencapaian tujuan pendidikan dan merupakan ancaman bagi kemajuan bangsa yang harus ditangani dengan tepat. Berbagai bentuk penangananpun telah banyak diberikan oleh berbagai pihak kepada siswa yang mengalami permasalahan motivasi belajar. Namun penanganan yang diberikan belum mencapai akarnya, yaitu motivasi siswa itu sendiri untuk

² Nana Sujana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 61.

³ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 75.

belajar. Penanganan yang tidak tepat pada permasalahan tentunya akan membuat permasalahan tidak teratasi sepenuhnya. Sehingga permasalahan yang masih terjadi akan memberikan dampak yang buruk bagi bangsa khususnya para pelajar sebagai calon penerus bangsa.

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi.⁴ Sehingga dapat dikatakan bahwa siswa yang tidak memiliki motivasi belajar, maka tidak akan terjadi kegiatan belajar pada diri siswa tersebut. Motivasi belajar sebagaimana telah diuraikan di atas merupakan salah faktor utama dalam terlaksananya pembelajaran, sehingga motivasi belajar yang tinggi dari siswa mutlak diperlukan karena dengan motivasi yang tinggi pembelajaran akan lebih maksimal dan menyenangkan. Oleh karena itu, memaksimalkan factor-faktor yang dapat memberikan kontribusi positif terhadap motivasi belajar mutlak diperlukan.

Motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh banyak faktor. Raimond dan Judith, mengungkapkan bahwa ada empat pengaruh utama dalam motivasi belajar seorang anak yaitu budaya, keluarga sekolah dan diri anak itu sendiri.⁵ Sedangkan menurut Dimiyati dan Mudjiono,⁶ ada enam faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, yaitu ; 1) cita-cita atau aspirasi siswa, 2) kemampuan siswa, 3) kondisi siswa, 4) kondisi lingkungan siswa, 5) unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran serta 6) upaya guru membelajarkan siswa. Faktor-faktor tersebut dapat menguatkan dan

⁴ Hamzah B.Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 23.

⁵ Raimon dan Judith, *Motivasi Belajar*, (Bandung, Grasindo, 2004), hlm. 24.

⁶ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 97-101.

melemahkan motivasi belajar siswa. Senada dengan ini, Syamsu Yusuf, secara lebih terperinci menyatakan bahwa motivasi belajar dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari dalam diri siswa (internal) maupun dari lingkungan tempat mereka berinteraksi (eksternal). Faktor *internal* yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu: (1) faktor fisik meliputi nutrisi, kesehatan dan fungsi fisik (terutama panca indra), (2) faktor psikologis, yaitu hubungan dengan aspek-aspek yang mendorong atau menghambat aktivitas belajar pada siswa meliputi tingkat kecerdasan, gangguan emosional dan kebiasaan belajar yang buruk. Sedangkan Faktor *eksternal* (yang berasal dari lingkungan) yang mempengaruhi motivasi belajar meliputi: (1) factor non sosial meliputi keadaan udara (cuaca panas atau dingin), waktu (pagi,siang, malam), tempat (sepi, bising, atau kualitas sekolah tempat belajar), sarana dan prasarana atau fasilitas belajar, dan (2) faktor sosial, merupakan factor manusia (guru, teman, dan orang tua).⁷ Kedua factor tersebut, baik internal maupun eksternal menjadi penentu timbulnya motivasi belajar siswa.

Fasilitas belajar dan Iklim (suasana) sekolah sebagaimana teori di atas merupakan dua factor yang mempengaruhi motivasi belajar. Iklim sekolah sebagaimana dikemukakan Tajasom & Ahmad, merupakan kondisi sekaligus suasana lingkungan pendidikan pada suatu sekolah.⁸ Melalui keberadaan iklim sekolah yang baik dan kondusif maka akan dapat mengurangi hambatan siswa pada saat proses belajar mengajar sehingga dapat meningkatkan minat

⁷ Syamsu Yusuf, *Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Bandung: Rizqi Perss, 2009), hlm. 23.

⁸ Tajasom, A., & Ahmad, Z. A., *Principals Leadership Style and School Climate: Teachers Perspectives from Malaysia*. International Journal of Leadership in Public Services, 7 (4), hlm. 314-333.

dan motivasi siswa,⁹ serta memajukan proses belajar mengajar dan meningkatkan pengajaran yang efektif.¹⁰

Selain iklim sekolah yang kondusif, fasilitas atau sarana prasarana belajar yang meliputi segala kelengkapan belajar yang harus dimiliki oleh sekolah, hendaknya juga diperhatikan untuk menunjang proses belajar-mengajar di sekolah. Fasilitas atau sarana dan prasarana pembelajaran merupakan faktor yang tidak dapat diabaikan keberadaan dan peranannya sebagai faktor pendukung terhadap keberhasilan kegiatan pembelajaran di sekolah. Dukungan fasilitas atau sarana dan prasarana pembelajaran sangatlah nyata terutama terhadap tumbuhnya motivasi belajar para siswa dan pada gilirannya kelak akan memberikan efek yang berarti terhadap hasil belajar mereka.¹¹

Dari uraian di atas maka sangat jelaslah bahwa keberadaan faktor eksternal seperti iklim sekolah yang positif dan dukungan fasilitas atau sarana prasarana pembelajaran sangatlah memberikan pengaruh yang baik terhadap motivasi belajar siswa yang pada gilirannya akan berpengaruh pula terhadap pencapaian hasil dan tujuan belajar.

Membicarakan motivasi belajar berikut faktor – faktor yang mempengaruhinya seperti iklim sekolah dan fasilitas atau sarana prasarana pembelajaran nampaknya hingga saat ini terus dan masih menjadi

⁹ Pashiardis, G., *Toward a Knowledge Base for School Climate in Cyprus Schools*. (International Journal of Educational Management, 22 (5), 2008), hlm. 399-416.

¹⁰ Rapti, D., *School Climate as an Important Component in School Effectiveness*. (International Scientific Journal, 1 (3), 2012), hlm. 111-125.

¹¹ Jannah, S.N. dan Sontani, U.T., *Sarana Dan Prasarana Pembelajaran Sebagai Faktor Determinan Terhadap Motivasi Belajar Siswa*. (Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran Vol.1_No.2, 2018), hlm. 63.

permasalahan dikebanyakan sekolah – sekolah yang ada, tidak terkecuali Madrasah Aliyah Negeri 2 Ogan Komering Ilir tempat peneliti melakukan penelitian. Di mana berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan,¹² peneliti masih mendapati kondisi di mana siswa kurang begitu bersemangat dalam belajar yang ditunjukkan dengan kurang antusiasnya siswa terhadap kegiatan belajar di kelas, siswa asik dengan kegiatannya sendiri, siswa tidak segera menyiapkan buku pelajaran dan alat tulis di atas meja ketika pelajaran sudah dimulai, serta siswa tidak memiliki inisiatif untuk mencatat materi yang sudah dijelaskan oleh guru. Guru bahkan harus memberikan stimulan kepada siswa agar mencatat materi.

Begitu juga dengan keadaan iklim sekolah dan fasilitas atau sarana prasarana belajar di Madrasah Aliyah Negeri 2 Ogan Komering Ilir pun belum terlihat bagus dan maksimal. Meskipun dari sisi keamanan, pergaulan maupun interaksi antar warga sekolah terlihat bagus, namun dari sisi penegakan aturan dan norma masih sering terjadi berbagai bentuk pembiaran terhadap pelanggaran aturan dan tata tertib sekolah. Begitu pula dengan kelengkapan fasilitas atau sarana prasarana belajar yang masih belum terpenuhi secara optimal. Seperti kelengkapan laboratorium praktik, buku penunjang di perpustakaan maupun sarana media pembelajaran di kelas.

Berdasarkan paparan teori – teori yang dikemukakan diatas, jika antara fasilitas belajar dan iklim sekolah dihubungkan dengan motivasi belajar siswa dipandang dari segi akademis dapat menjadi pilihan yang menarik untuk

¹² Observasi di MAN 2 OKI pada tanggal 7-12 Januari 2019.

diteliti lebih lanjut karena seharusnya ketiga hal itu memiliki hubungan yang positif dalam artian jika semakin baik dan positif iklim sekolah dan fasilitas belajar maka semakin baik pula motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa.

Oleh karena itu maka permasalahan yang akan dikaji dalam tesis ini adalah tentang: “Hubungan Antara Fasilitas Belajar dan Iklim Sekolah Dengan Motivasi Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Ogan Komering Ilir.”

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang diatas, maka permasalahan – permasalahan penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Masih banyak siswa ketika belajar terlihat kurang semangat dan antusias dalam mengikuti pelajaran
2. Masih banyak siswa ketika belajar yang pasif dalam mengikuti aktivitas pembelajaran, seperti enggan menjawab pertanyaan dari guru.
3. Masih sering terjadi berbagai bentuk pembiaran terhadap pelanggaran aturan dan tata tertib sekolah.
4. Kelengkapan fasilitas atau sarana prasarana belajar laboratorium, perpustakaan dan pembelajaran di kelas di Madrasah Aliyah Negeri 2 Ogan Komering Ilir yang masih belum sepenuhnya terpenuhi.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas serta adanya keterbatasan kemampuan dalam hal waktu, tenaga, dan biaya, maka perlu adanya pembatasan masalah untuk memperjelas permasalahan yang diteliti agar lebih fokus dalam mengkaji

permasalahan. Oleh karena itu, masalah fasilitas belajar peneliti batasi pada aspek kondisi gedung dan desain ruang kelas, media dan sumber pembelajaran, perlengkapan belajar di kelas serta keadaan dan kelengkapan perpustakaan dan laboratorium belajar. Sedangkan iklim sekolah penelitian hanya dilakukan dalam aspek interaksi yang mencakup hubungan antar civitas/warga sekolah, aspek proses/aktifitas belajar, dan aspek kondisi/suasana sekolah yang meliputi suasana sekolah, tata tertib sekolah dan kerapihan serta kebersihan kelas. Dan adapun masalah motivasi belajar peneliti membatasi penelitian pada aspek ketekunan siswa menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, minat terhadap macam-macam masalah, kemandirian belajar, kebosanan pada tugas-tugas yang rutin, mempertahankan pendapatnya, tidak mudah melepaskan hal-hal yang diyakini dan kesenangan mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan Observasi awal di lokasi penelitian, maka fasilitas belajar dan iklim sekolah merupakan faktor utama penyebab rendahnya motivasi belajar siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Ogan Komering Ilir. Oleh karena itu masalah utama dalam penelitian ini dirumuskan dengan “ hubungan antara fasilitas belajar dan iklim sekolah dengan motivasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Ogan Komering Ilir”. Selanjutnya, masalah utama tersebut diturunkan ke dalam sub masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana hubungan antara fasilitas belajar dengan motivasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Ogan Komering Ilir ?

2. Bagaimana hubungan antara iklim sekolah dengan motivasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Ogan Komering Ilir ?
3. Bagaimana hubungan antara fasilitas belajar dan iklim sekolah secara bersama – sama dengan motivasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Ogan Komering Ilir ?

E. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk menganalisis hubungan antara fasilitas belajar dengan motivasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Ogan Komering Ilir.
- b. Untuk menganalisis hubungan antara iklim sekolah dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fikih di Madrasah Aliyah Negeri 2 Ogan Komering Ilir.
- c. Untuk menganalisis hubungan antara fasilitas belajar dan iklim sekolah secara bersama-sama dengan motivasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Ogan Komering Ilir.

2. Kegunaan Penelitian

a. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam mengembangkan keilmuan dalam bidang pendidikan khususnya berkaitan dengan fasilitas belajar, iklim sekolah maupun motivasi belajar.

b. Secara Praktis

1) Bagi Kepala Madrasah

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan evaluasi kepala madrasah dalam hal perlunya kelengkapan fasilitas belajar maupun perbaikan iklim sekolah dalam meningkatkan motivasi belajar siswa .

2) Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi guru dalam tugasnya untuk terus membantu siswa meningkatkan motivasi belajarnya.

3) Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi siswa akan pentingnya motivasi dalam belajar menuju tercapainya hasil dan prestasi belajar yang lebih baik.

4) Bagi Peneliti Selanjtnya

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai petunjuk, arahan maupun acuan serta bahan pertimbangan bagi peneliti yang akan datang dalam menyusun rancangan penelitian yang lebih baik lagi relevan dengan hasil penelitian ini.

F. Tinjauan Pustaka

Tinjauan dilakukan oleh peneliti dimulai dari pencarian penelitian terdahulu yang berupa tesis maupun jurnal penelitian, dari beberapa perguruan tinggi. Selanjutnya disajikan perbedaan dan persamaan bidang kajian yang diteliti antara peneliti dengan peneliti-peneliti sebelumnya. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari adanya pengulangan kajian terhadap hal

yang sama. Dengan demikian akan diketahui sisi-sisi apa saja yang membedakan antara peneliti dengan penelitian-penelitian terdahulu.

Penelitian pertama, yang dilakukan oleh Finansia Ristarika program Pascasarjana Universitas Hasyim As'ari Tebuireng Jombang yang berjudul "Pengaruh Minat Belajar, Disiplin Belajar dan Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Pada Siswa Kelas VIII Smp Negeri Jombang Tahun Pelajaran 2015/2016".¹³ Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas VIII SMP N Jombang dan sampel 165 siswa. Pengujian hipotesis menggunakan regresi linier sederhana dan regresi linier multipel. Hasil analisis menunjukkan ada pengaruh minat belajar, disiplin belajar, dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar IPS Terpadu.

Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah fokus yang diteliti pada penelitian terdahulu adalah minat, disiplin dan fasilitas belajar. Variable fasilitas belajar yang digunakan, dipakai untuk meneliti pengaruhnya terhadap prestasi belajar. Sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan, fasilitas belajar bersama-sama dengan iklim sekolah akan dicari hubungannya dengan variabel motivasi belajar. Pada penelitian terdahulu menggunakan kuantitatif yang bersifat explanatory maka penelitian ini akan menggunakan kuantitatif yang bersifat *ex post facto*.

Penelitian kedua, yang dilakukan oleh Kartika Wahyuningrum dari Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum Jombang yang berjudul "Pengaruh Fasilitas Belajar di Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas Kelas X

¹³ Finansia Ristarika, Pengaruh Minat Belajar, Disiplin Belajar dan Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Pada Siswa Kelas VIII Smp Negeri Jombang Tahun Pelajaran 2015/2016. *Tesis*, Jombang: UNHAS, 2016.

SMA 2 Jombang”.¹⁴ Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara fasilitas belajar di sekolah terhadap motivasi belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa 4,4% motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh fasilitas belajar di sekolah, sedangkan 95,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian.

Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah hanya menjadikan fasilitas belajar sebagai variabel bebas dan motivasi belajar sebagai variabel terikat sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah selain fasilitas belajar juga akan digunakan iklim sekolah untuk dicari hubungannya dengan motivasi belajar sebagai variabel. Selain itu, sampel yang digunakan juga berbeda, peneliti akan menggunakan sampel seluruh siswa sedangkan penelitian terdahulu menggunakan sampel siswa kelas X saja.

Penelitian ketiga, yang dilakukan oleh Mahfudz dari Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang yang berjudul “Hubungan Antara Kepemimpinan Kepala Sekolah, Profesionalisme Guru Dan Iklim Sekolah Dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri Di Kota Kabupaten Ogan Komering Ulu.”¹⁵ Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara

¹⁴ Kartika Wahyuningrum, Pengaruh Fasilitas Belajar di Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X SMA 2 Jombang. *Tesis*, Jombang: UNIPDU, 2015.

¹⁵ Mahfuzd, Hubungan Antara Kepemimpinan Kepala Sekolah, Profesionalisme Guru Dan Iklim Sekolah Dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri Di Kota Kabupaten Ogan Komering Ulu. *Disertasi*, Palembang: UIN Raden Fatah, 2018.

masing-masing variable bebas terhadap prestasi belajar siswa maupun secara simultan.

Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah menjadikan iklim sekolah bersama variable kepemimpinan kepala sekolah dan profesionalisme guru dikorelasikan dengan prestasi belajar siswa. sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah selain menjadikan iklim sekolah bersama-sama dengan fasilitas belajar dicari korelasinya dengan motivasi belajar. Selain itu, populasi yang digunakan juga berbeda, peneliti akan menggunakan populasi seluruh siswa dalam satu sekolah, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan populasi siswa yang ada di sma negeri kabupaten OKU.

Penelitian keempat yang dilakukan oleh Nur Ulfa Mutiara dan A. Sobandi, "Iklim Sekolah Sebagai Determinan Minat Belajar."¹⁶ Hasil penelitian tersebut dapat diketahui harga F hitung 23,2756 yang lebih besar dari nilai F tabel sebesar 3,9909. Berarti Ada pengaruh yang signifikan iklim sekolah terhadap motivasi belajar siswa. Dan dapat disimpulkan bahwa iklim sekolah menjadi factor yang mempunyai pengaruh terhadap minat dan motivasi belajar siswa.

Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah fokus yang diteliti pada penelitian tersebut adalah Lebih fokus hanya pada satu variable bebas saja, yaitu iklim sekolah. sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah selain menjadikan iklim sekolah

¹⁶ Mutiara, N. U. dan Sobandi. A, Iklim Sekolah Sebagai Determinan Minat Belajar." *Jurnal, Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran UPI*. Vol 1 No.2 Januari.

bersama-sama dengan fasilitas belajar dicari korelasinya dengan motivasi belajar Selain itu, pada pengumpulan data penelitian terdahulu menggunakan wawancara dan kuesioner sedangkan penelitian ini menggunakan kuesioner dan dokumentasi.

Penelitian kelima ditulis oleh Dwi Raflian Giantera Program Pascasarjana IAIN Walisongo yang berjudul “Pengaruh Fasilitas Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Peralatan Kantor Pada Siswa Kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran Smk Cokroaminoto 1 Banjarnegar”.¹⁷ Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik proportionate stratified random sampling. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi ganda. Hasil penelitian ini menunjukkan ada pengaruh positif signifikan antara Fasilitas Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Peralatan Kantor.

Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah fokus yang diteliti pada penelitian tersebut menjadikan hasil belajar sebagai variable terikat dan sama-sama menjadikan fasilitas belajar dan motivasi belajar sebagai variable terikat . Sedangkan penelitian yang akan peneliti dilakukan motivasi belajar belajar siswa bertindak sebagai variable terikat, sedangkan fasilitas belajar bertindak sebagai variable bebas bersama dengan iklim sekolah.

¹⁷ Dwi Raflian Giantera, Pengaruh Fasilitas Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Peralatan Kantor Pada Siswa Kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran Smk Cokroaminoto 1 Banjarnegara. *Tesis*, IAIN Wali Songo Semarang, 2018.

Penelitian keenam yang dilakukan oleh Dhayinta Rizki Multianto Nugroho, Pieter Sahertian, Endah Andayani, dari pascasarjana Universitas Kanjuruhan Malang yang berjudul “Pengaruh Fasilitas dan Kedisiplinan Siswa Terhadap Prestasi Belajar Sejarah Kelas X di SMA Brawijaya Smart School Malang”.¹⁸ Hasil penelitian tersebut dapat diketahui t hitung 3,259 yang lebih besar dari nilai t tabel sebesar 2,014. Berarti Ada pengaruh secara simultan yang signifikan fasilitas dan kedisiplinan terhadap prestasi sejarah siswa SMA Brawijaya Smart School Malang. Dan dapat disimpulkan bahwa fasilitas belajar dan kedisiplinan merupakan dua factor yang mempunyai pengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah fokus yang diteliti pada penelitian terdahulu adalah disiplin dan fasilitas belajar. Variable fasilitas belajar yang digunakan, dipakai untuk meneliti pengaruhnya terhadap prestasi belajar. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan fasilitas belajar bersama-sama dengan iklim sekolah akan dicari korelasinya untuk variable motivasi belajar. Selain itu, pada pengumpulan data penelitian terdahulu menggunakan wawancara dan kuesioner sedangkan penelitian ini menggunakan kuesioner dan dokumentasi.

G. Kerangka Teori

Kerangka teori merupakan uraian singkat tentang teori yang digunakan dalam penelitian, untuk menjawab pertanyaan dalam penelitian.

¹⁸ Dhayinta Rizki Multianto Nugroho, Pieter Sahertian, Endah Andayani, Pengaruh Fasilitas dan Kedisiplinan Siswa Terhadap Prestasi Belajar Sejarah Kelas X di SMA Brawijaya Smart School Malang. *Jurnal*, Malang: UNIKA, 2016.

Kerangka teori ini dijadikan peneliti sebagai suatu batasan dalam membuat tesis. Adapun kerangka teori dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Hubungan Fasilitas Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa

Dari beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, fasilitas belajar merupakan salah satunya. Hal ini sebagaimana dikemukakan Syamsu Yusuf, yang mengatakan bahwa motivasi belajar dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari dalam diri siswa (*internal*) maupun dari lingkungan tempat mereka berinteraksi (*eksternal*). Faktor *internal* yang mempengaruhi motivasi belajar meliputi faktor fisik yaitu nutrisi, kesehatan dan fungsi fisik (terutama panca indra), dan faktor psikologis, yaitu berhubungan dengan aspek-aspek yang mendorong atau menghambat aktivitas belajar pada siswa meliputi tingkat kecerdasan, gangguan emosional dan kebiasaan belajar yang buruk. Adapun Faktor *eksternal* (yang berasal dari lingkungan) yang mempengaruhi motivasi belajar meliputi: factor non sosial, mencakup keadaan udara (cuaca panas atau dingin), waktu (pagi,siang, malam), tempat (sepi, bising, atau kualitas sekolah tempat belajar), sarana dan prasarana atau fasilitas belajar, dan faktor sosial, yakni factor manusia (guru, teman, dan orang tua).¹⁹

Fasilitas belajar merupakan semua yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik bergerak maupun tidak bergerak agar tercapai tujuan pendidikan dapat berjalan lancar, teratur, efektif, dan efisien.²⁰ Dari sini

¹⁹ Syamsu Yusuf, *Program ..., op.cit.*, hlm. 23.

²⁰ Muhroji, dkk., *Fasilitas Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2004), hlm. 49.

dapat dipahami bahwa fasilitas belajar merupakan alat bantu belajar yang dapat digunakan untuk membantu siswa melakukan proses belajar sehingga kegiatan belajar menjadi lebih efisien dan efektif.

Menurut Oemar Hamalik,²¹ terkait fasilitas belajar sebagai unsur penunjang belajar, bahwa terdapat tiga hal yang perlu mendapat perhatian kita, yakni media atau alat bantu belajar, peralatan-perengkapan belajar, dan ruangan belajar. Ketiga komponen ini saling mengait dan mempengaruhi. Dan secara keseluruhan, ketiga komponen ini memberikan kontribusinya, baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama terhadap kegiatan dan keberhasilan belajar.

Fasilitas belajar merupakan bagian yang tidak dapat terpisahkan dari proses pendidikan, baik yang berhubungan langsung dengan proses pendidikan maupun yang tidak. Menurut The Liang Gie sebagaimana dikutip Inayah,²² mengatakan bahwa untuk belajar yang baik hendaknya tersedia fasilitas belajar yang memadai, antara lain ruang tempat belajar, penerangan cukup, buku-buku pegangan dan kelengkapan peralatan belajar. Dan dari berbagai macam fasilitas belajar tersebut semuanya adalah saling melengkapi satu sama lain, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai.

Dari paparan serta pendapat yang dikemukakan para ahli dapat di tarik sebuah kesimpulan mengenai jenis-jenis fasilitas yang secara umum

²¹ Hamalik, Oemar, *Proses Belajar Mengajar*. (Jakarta : Bumi Aksara, 2003). hlm. 102.

²² Ridaul Inayah, Trisno Martono dan Hery Sawiji “Pengaruh Kompetensi Guru, Motivasi Belajar dan Fasilitas Belajar terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Lasem Tahun Pelajaran 2011/2012”. *Jurnal Pendidikan Insan Mandiri*. Vol 1 No. 1 Tahun 2013.

dapat mempengaruhi sebuah kegiatan belajar serta dapat membantu proses kelancaran belajar diantaranya adalah gedung sekolah, ruang belajar, alat bantu belajar dan media pengajaran dan perpustakaan sekolah.

Fasilitas belajar merupakan sarana penunjang proses belajar, dengan fasilitas yang terpenuhi dan lengkap maka semangat belajar akan bertambah. Begitu pula sebaliknya apabila fasilitas tersebut tidak terpenuhi maka semangat belajar akan berkurang.²³ Lengkapnya fasilitas belajar juga akan membantu siswa dalam belajar, serta sebaliknya, kurangnya alat-alat atau fasilitas belajar akan menghambat kemajuan belajarnya.”²⁴ Jadi motivasi belajar akan lebih baik apabila di dalam kegiatan belajar mengajar didukung oleh alat-alat pelajaran yang relevan. Dengan fasilitas belajar yang lengkap maka dapat motivasi siswa akan terdorong dan sebaliknya, jika fasilitas belajar tidak memadai, maka siswa tidak akan bisa belajar dengan baik.

2. Hubungan Iklim Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa

Menurut Sergiovanni dan Starratt yang dikutip oleh Hadiyanto, Iklim sekolah merupakan karakteristik yang ada yang menggambarkan ciri-ciri psikologis dari suatu sekolah tertentu, yang membedakan suatu sekolah dari sekolah yang lain, mempengaruhi tingkah laku guru dan peserta didik dan merupakan perasaan psikologis yang dimiliki guru dan

²³ Yuliani Setiawati dan Sudarto, “Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Kelas Unggulan Ditinjau Dari Aspek Pemilihan, Motivasi Belajar Dan Sarana Penunjang Pembelajaran” *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, Vol. 24, No. 1, Juni 2014.

²⁴ Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), hlm. 241.

peserta didik di sekolah tertentu.²⁵ Iklim sekolah dapat juga didefinisikan sebagai keadaan kehidupan yang berlangsung di sekolah dengan unsur-unsur yang berada di dalamnya yaitu interaksi adalah kehidupan proses belajar mengajar dan lingkungan.²⁶ Sedangkan Hadiyanto mendefinisikan iklim sekolah sebagai situasi atau suasana yang muncul karena adanya hubungan antara kepala sekolah dengan guru, guru dengan guru, guru dengan peserta didik atau hubungan antar peserta didik yang menjadi ciri khas sekolah yang ikut mempengaruhi proses belajar mengajar di sekolah.²⁷ Dengan demikian, maka dapat dipahami bahwa iklim sekolah adalah segala sesuatu yang ada di lingkungan sekolah yang dirasakan dan berpengaruh terhadap perilaku individu yang terlibat di dalam sekolah.

Iklim sekolah dipandang penting karena mempengaruhi pengajaran dan pembelajaran, sikap dan moral, kesehatan mental warga sekolah, produktivitas, perasaan mempercayai dan memahami, serta pembaharuan dan perubahan. Iklim yang kondusif sangat baik untuk pertumbuhan lingkungan belajar di sekolah.²⁸ Melalui keberadaan iklim sekolah yang baik dan kondusif maka akan dapat mengurangi hambatan siswa pada saat proses belajar mengajar sehingga dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa,²⁹ serta memajukan proses belajar mengajar dan meningkatkan

²⁵ Hadiyanto, *Mencari Sosok Desentralisasi Manajemen Pendidikan di Indonesia*. (Jakarta: PT. Asdi Mahasarya, 2004), hlm. 178.

²⁶ Rawita Sutisno, *Mengelola Sekolah Efektif (Perspektif Managerial dan Iklim Sekolah)*. Yogyakarta: Laks Bang Preesindo, 2013), hlm. 65.

²⁷ Hadiyanto. 2004. *Mencariop.cit.*, hlm. 179.

²⁸ M. Zakariah, *Iklim Sekolah yang Kondusif berbasis Konsep Manajemen Kelas*. *Jurnal FIKRUNA Vol 2 No. 1 Januari –Juni 2013*.

²⁹ Pashiardis, G. *Toward ...op.cit.*, hlm. 399-416.

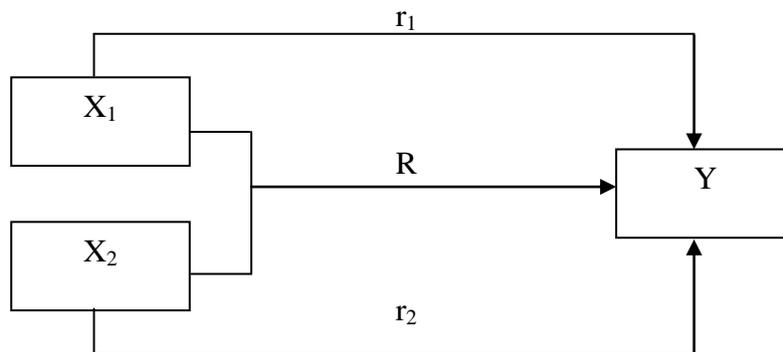
pengajaran yang efektif.³⁰ Selain itu, Syamsu Yusuf juga mengatakan bahwa factor non sosial, seperti keadaan udara (cuaca panas atau dingin), waktu (pagi,siang, malam), tempat (sepi, bising, atau kualitas sekolah tempat belajar) merupakan factor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar seseorang.³¹

Keberadaan fasilitas atau sarana dan prasarana belajar yang layak dan kemudian didukung oleh iklim sekolah yang baik dan positif sebagaimana diuraikan di atas, akan mempermudah proses kegiatan belajar siswa karena telah muncul motivasi dalam dirinya. Motivasi belajar akan tumbuh dan menjadi lebih baik apabila di dalam kegiatan belajar mengajar didukung oleh alat-alat pelajaran yang relevan dan iklim sekolah yang kondusif. Dengan fasilitas belajar yang lengkap dan iklim sekolah yang positif maka motivasi siswa akan terdorong dan sebaliknya, jika fasilitas belajar tidak memadai dan iklim sekolah buruk, maka siswa tidak akan bisa belajar dengan baik, sehingga siswa semakin mudah menerima ilmu yang diajarkan.

Berkorelasinya fasilitas belajar dan iklim sekolah dengan motivasi belajar ini selanjutnya akan peneliti tuangkan melalui penelitian yang sifatnya korelasional yang digambarkan dalam sebuah paradigma penelitian seperti di bawah ini:

³⁰ Rapti, D. (2012). *School ... op. cit.*, hlm. 111-125.

³¹ Syamsu Yusuf, *Program ..., op.cit.*, hlm. 23.



Keterangan :

X_1 : Fasilitas Belajar

X_2 : Iklim Sekolah

Y : Motivasi Belajar

r_1 : Hubungan fasilitas belajar dengan motivasi belajar

r_2 : Hubungan iklim sekolah dengan motivasi belajar

R : Hubungan fasilitas belajar dan iklim sekolah secara bersama-sama dengan Motivasi Belajar

H. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan latar belakang serta rumusan permasalahan, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Fasilitas belajar mempunyai hubungan yang positif dan signifikan dengan motivasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Ogan Komering Ilir.
2. Iklim sekolah mempunyai hubungan yang positif dan signifikan dengan motivasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Ogan Komering Ilir.
3. Fasilitas belajar dan iklim sekolah mempunyai hubungan yang positif dan signifikan secara bersama-sama dengan motivasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Ogan Komering Ilir.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk gambaran awal tentang isi, pembahasan tesis ini yang berjudul “Hubungan Antara Fasilitas Belajar dan Iklim Sekolah Dengan Motivasi Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Ogan Komering Ilir” disusun berdasarkan sistematika sebagai berikut :

BAB I yaitu pendahuluan, menjelaskan tentang latar belakang masalah, identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori (kerangka berfikir), hipotesis penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II yaitu berisi landasan teori tentang fasilitas belajar, iklim sekolah, dan motivasi belajar.

BAB III yaitu metodologi penelitian, di mana merupakan penjabaran rinci tentang metode penelitian yang digunakan meliputi pendekatan dan jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, jenis dan sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, variable dan definisi operasional variable, instrument penelitian dan teknik analisis data.

BAB IV yaitu hasil penelitian, meliputi pembahasan hasil penelitian yang meliputi gambaran subjek penelitian, analisis data dan hasil penelitian serta pembahasan hasil penelitian.

BAB V yaitu penutup menjelaskan tentang kesimpulan dan rekomendasi atau saran-saran.